

## **ABSTRAK**

### **PERANAN VISUM ET REPERTUM DALAM MEMUTUS**

#### **PERKARA PIDANA DI PENGADILAN**

**( Studi Kasus Pengadilan Negeri Medan )**

**Oleh :**

**TANTRI AGUSTINA SIBARANI**

**NPM : 01.840.0045**

**Bidang Hukum Keadanaan**

Keterampilan menuangkan suatu ide atau pengalaman menjadi sebuah skripsi, tidak dapat dimiliki begitu saja. Disamping memerlukan latihan dan pengalaman yang cukup, juga memerlukan pengetahuan serba sedikit tentang cara-cara penulisan. Memang cukup, bahkan yang paling penting untuk mendapatkan keterampilan itu adalah belajar sebaik-baiknya tentang cara-cara menyusun skripsi.

Terutama bagi mahasiswa yang belum biasa menuangkan buah pikirannya atau hasil penyelidikannya menjadi sebuah skripsi, yang dapat memberikan bantuan. Buah pikiran yang berharga, hasil penyelidikan yang berguna bagi dunia ilmu pengetahuan, tanpa penguasaan yang tepa, nilainya akan turun bahkan tidak jarang sia-sia. Oleh karena itu, dalam skripsi ini dikemukakan serba sedikit cara menyusun suatu skripsi yang sesuai dengan sifat keilmuan.

Peranan visum et repertum dalam memutus suatu perkara pidana yaitu pemeriksaan di pengadilan sangat membantu hakim dalam hal pembuktian di pengadilan. Akan tetapi keberadaan visum et repertum hanya sebatas alat bukti yang hanya dapat meyakinkan hakim bahwa tindak pidana tersebut terjadi, bukan memaksa hakim untuk percaya dengan keberadaan isi dari visum tersebut. Visum ini dimasukkan kedalam alat bukti surat yang dibuat oleh dokter kehakiman. Dokter ini membuat visum tersebut berdasarkan apa yang dilihat dan apa yang diketemukannya pada tubuh korban.

Permasalahan yang dikemukakan adalah Apa Saja Yang Menjadi Kewenangan Dari Dokter kehakiman, yang akan penulis bahas dalam tulisan berikutnya.

Metode Penelitian yang dipergunakan dalam melakukan pembahasan skripsi ini adalah metode penelitian Kkepustakaan ( library research ) saja berdasarkan buku-buku, Undang-Undang dan sumber bacaan yang lainnya, dan juga metode penelitian lapangan ( field research ) dengan mengambil kasus ditempat penelitian penulis yaitu PENGADILAN NEGERI MEDAN.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa keberadaan visum et repertum merupakan alat bukti yang membantu hakim dalam menangani perkara pidana, akan tetapi visum bukanlah satu-satunya alat bukti yang ada, akan tetapi keberadaan visum tersebut tidak boleh diacuhkan begitu saja.

